

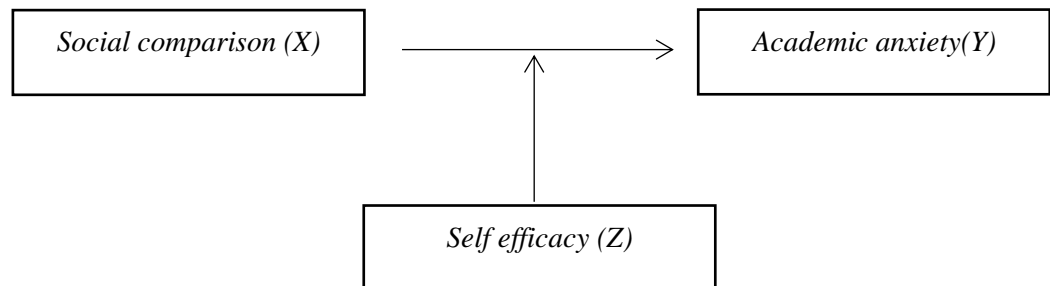
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat yang menganalisis mengenai apa yang diketahui (Kasiram, 2010). Pada penelitian ini metode kuantitatif digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh perbandingan sosial terhadap kecemasan akademik yang dimoderasi oleh *self efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung.

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dimana bertujuan untuk mencari pengaruh dari variabel-variabel yang digunakan (Sugiyono, 2002).



Gambar 3.1

Bagan Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Kota Bandung dan sedang mengerjakan tugas akhir atau skripsi dengan jumlah yang tidak dapat dipastikan. Menurut Supardi (1993), populasi

Rachel Rona Febrani, 2020

PENGARUH PERBANDINGAN SOSIAL TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK YANG DIMODERASI OLEH SELF EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang anggotanya tidak dapat dipastikan disebut dengan populasi “infinite”.

2. Sampel Penelitian

Berdasarkan jumlah populasi yang tidak dapat ditentukan, peneliti akan merujuk pada jumlah sampel pada Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael (Sugiyono, 2010). Pada tabel tersebut dinyatakan bahwa jumlah populasi infinite dengan taraf signifikansi sebesar 5% adalah 349 responden. Penentuan taraf signifikansi 5% dikarenakan taraf tersebut merupakan taraf yang cukup stabil dan paling umum dipakai dalam penelitian. Maka dari itu, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 349 responden.

Sampel diambil menggunakan *incidental sampling* dimana sampel diambil berdasarkan kebetulan dimana siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dan cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2009) yaitu seorang mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir atau skripsi dan berkuliah di Kota Bandung.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Perbandingan Sosial (*Independent Variable*)

Perilaku membandingkan diri pada mahasiswa dalam bidang akademik kepada sekitar untuk memperoleh informasi mengenai diri agar dapat meningkatkan kinerja dan membantu individu dalam meningkatkan harga diri mereka. Hal tersebut dilihat dari aspek yang mendasari perilaku tersebut yaitu *upward comparison* dan *downward comparison* yang dilakukan.

2. *Self Efficacy* (*Moderator Variable*)

Keyakinan dalam diri seseorang dan kompetensinya dalam mengerjakan tugas yang diberikan, mencapai tujuan, atau mengatasi sebuah hambatan. Variabel ini dilihat dari dimensi level, kekuatan, dan generalisasi.

3. Kecemasan Akademik (*Dependent Variable*)

Rachel Rona Febrani, 2020

PENGARUH PERBANDINGAN SOSIAL TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK YANG DIMODERASI OLEH SELF EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perasaan takut yang menciptakan gangguan pola pikir dan reaksi fisik seperti khawatir dan tegang yang dipicu oleh hal-hal akademik pada mahasiswa. Variabel ini dapat dilihat dari dimensi reaksi emosional, reaksi kognitif, dan reaksi fisiologis.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian Perbandingan Sosial

a. Identitas Instrumen

Variabel ini diukur menggunakan instrumen perbandingan sosial yang dikembangkan oleh Pulford, Woodward, and Taylor (2017). Instrumen ini terdiri dari 19 item dan dikembangkan berdasarkan dua dimensi yaitu *upward comparison* dan *downward comparison*. Untuk menggunakan alat ukur ini peneliti akan melakukan adaptasi bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Setelah itu akan dilakukan proses *expert judgement* untuk melihat kesesuaian item yang sudah diterjemahkan dan tata bahasa yang mudah dipahami oleh subjek penelitian.

b. Penyekoran Instrumen

Tabel 3.1

Penyekoran Instrumen Perbandingan Sosial

Jawaban	Pernyataan <i>Favorable</i>
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Responden pada penelitian ini akan diminta untuk menyatakan kesesuaian atau tidak kesesuaian terhadap isi pernyataan yang terdapat dalam instrumen penelitian dengan lima pilihan jawaban yaitu “sangat

tidak setuju”, “tidak setuju”, “netral”, “setuju”, dan “sangat setuju”. Seluruh pernyataan pada instrumen ini adalah *favorable*.

c. Kategorisasi Skor Instrumen

Kategorisasi skor pada instrumen ini dibagi menjadi 3 yaitu, tinggi sedang, dan rendah. Perhitungan yang digunakan untuk menentukan kategorisasi skor instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kategori Skor Instrumen

Kriteria	Rumus
Rendah	$X < M - 1STD$
Sedang	$M - 1STD \leq X < M + 1STD$
Tinggi	$M + 1 STD \leq X$

d. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang didapatkan dari sampel akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang kemudian akan diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Perbandingan Sosial Tinggi

Responden dengan perilaku perbandingan sosial tinggi adalah responden yang gemar melakukan kegiatan perbandingan sosial terhadap lingkungan sekitarnya dalam akademik.

2) Perbandingan Sosial Sedang

Responden dengan perilaku perbandingan sosial sedang adalah responden yang terkadang melakukan perbandingan sosial terhadap lingkungan sekitarnya dalam hal akademik.

3) Perbandingan Sosial Rendah

Responden dengan tingkat perbandingan sosial rendah adalah responden yang jarang melakukan perbandingan sosial terhadap lingkungan sekitarnya dalam hal akademik.

2. Instrumen Penelitian Kecemasan Akademik

a. Identitas Instrumen

Variabel ini akan diukur menggunakan skala kecemasan akademik yang disusun oleh Toby (2018) dengan mengadaptasi aspek-aspek yang dibagi dalam tiga reaksi yang dikemukakan oleh Calhoun dan Acocella (1995) yaitu reaksi emosional, reaksi kognitif, dan reaksi fisiologis. Instrumen ini terdiri dari 44 item dan memiliki realibilitas sebesar 0,934 setelah di uji coba oleh Toby (2018).

b. Penyekoran Instrumen

Tabel 3.3

Penyekoran Kecemasan Akademik

Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai	1	4
Tidak Sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat Sesuai	4	1

Responden akan diminta untuk mengisi kuisioner instrumen ini dengan menyatakan kesesuaian atau tidak pada isi pernyataan dengan empat macam kategori jawaban yaitu “Sangat tidak sesuai”, “tidak sesuai”, “sesuai”, dan “sangat sesuai”.

c. Kategorisasi Skor Instrumen

Rachel Rona Febrani, 2020

PENGARUH PERBANDINGAN SOSIAL TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK YANG DIMODERASI OLEH SELF EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kategorisasi skor pada instrumen ini dibagi menjadi 3 yaitu, tinggi sedang, dan rendah. Perhitungan yang digunakan untuk menentukan kategorisasi skor instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kategori Skor Instrumen

Kriteria	Rumus
Rendah	$X < M - 1STD$
Sedang	$M - 1STD \leq X < M + 1STD$
Tinggi	$M + 1 STD \leq X$

d. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang didapatkan dari sampel akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang kemudian akan diinterpretasikan sebagai berikut:

1) Kecemasan Akademik Tinggi

Responden dengan kategori kecemasan akademik tinggi adalah responden yang memiliki perasaan kecemasan dalam hal akademik yang tinggi. Artinya mereka merasakan kecemasan tersebut akibat mudah terpicu oleh hal-hal akademik.

2) Kecemasan Akademik Sedang

Responden dengan kategori kecemasan akademik sedang adalah responden yang memiliki perasaan kecemasan dalam akademik yang sedang. Artinya mereka merasakan kecemasan tersebut akibat terkadang dapat terpicu oleh hal-hal akademik.

3) Kecemasan Akademik Rendah

Responden dengan kategori kecemasan akademik rendah adalah responden yang memiliki perasaan kecemasan dalam akademik yang rendah. Artinya

mereka jarang merasakan kecemasan yang dipicu dari hal-hal dalam akademik.

3. Instrumen Self Efficacy

a. Identitas Instrumen

Variabel *self efficacy* akan diukur menggunakan skala *Self efficacy* oleh Ralf Schwarzer, dkk (1996) yang diadaptasi oleh Ishtifa (2011) dimana instrumen terdapat 14 item dengan 4 pilihan skor yaitu “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju” . Validitas pada skala ini adalah 14 item valid dari 21 item dan reabilitas instrumen ini adalah sebesar 0,785. Dimensi dari instrumen ini adalah tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan Generalisasi (*generality*).

b. Penyekoran Instrumen

Tabel 3.5

Penyekoran Instrumen Kecemasan Akademik

Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai	1	4
Tidak Sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat Sesuai	4	1

Skala ini terdiri dari 14 item pertanyaan dengan seluruh pernyataan *favorable*. Responden akan diminta untuk menyatakan kesesuaian atau tidak kesesuaian terhadap isi pernyataan dalam empat kategori jawaban yaitu “Sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “setuju”, dan “sangat setuju”.

c. Kategorisasi Skor Instrumen

Kategorisasi skor pada instrumen ini dibagi menjadi 3 yaitu, tinggi sedang, dan rendah. Perhitungan yang digunakan untuk menentukan kategorisasi skor instrumen adalah sebagai berikut:

Rachel Rona Febrani, 2020

PENGARUH PERBANDINGAN SOSIAL TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK YANG DIMODERASI OLEH SELF EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6

Kategori Skor Instrumen

Kriteria	Rumus
Rendah	$X < M - 1STD$
Sedang	$M - 1STD \leq X < M + 1STD$
Tinggi	$M + 1 STD \leq X$

d. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang didapatkan dari sampel akan dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah yang kemudian akan diinterpretasikan sebagai berikut:

1) *Self Efficacy* Tinggi

Responden dengan kategori *self efficacy* tinggi adalah responden yang memiliki keyakinan tinggi dalam dirinya dan kompetensinya dalam mengerjakan tugas yang diberikan, mencapai tujuan dan mengatasi sebuah hambatan.

2) *Self Efficacy* Sedang

Responden dengan kategori *self efficacy* sedang adalah responden yang memiliki keyakinan yang cukup dalam dirinya dan kompetensinya dalam mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi sebuah hambatan.

3) *Self Efficacy* Rendah

Responden dengan kategori *self efficacy* rendah adalah responden yang tidak atau sedikit memiliki keyakinan dalam dirinya dan kompetensinya dalam

mengerjakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi sebuah hambatan.

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Adaptasi Bahasa serta Expert Judgement

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini terdapat alat ukur yang memakai bahasa asing dan alat ukur yang telah diadaptasi oleh peneliti sebelumnya. Peneliti akan melakukan alih bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia pada alat ukur perbandingan sosial.

Untuk melakukan uji validitas, peneliti akan melakukan proses *expert judgement* yaitu dengan cara meminta penilaian pada seseorang yang paham, dan ahli pada bidang tersebut. Validitas isi adalah proses uji untuk mengetahui apakah item yang terdapat pada alat ukur relevan dan representatif untuk mengukur variabel yang akan diukur (Azwar, 2013). Dengan *expert judgement*, item-item yang terdapat pada alat ukur sudah sesuai dalam mengukur indikator yang akan diukur (Azwar, 2013).

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan merupakan suatu cara untuk menguji apakah kalimat yang terdapat dalam setiap item alat ukur dapat dipahami dengan mudah dan benar oleh responden dan menghindari kesalahan persepsi dari responden. Uji ini dilakukan pada sekelompok kecil responden yang menjadi target peneliti (Azwar, 2013). Uji keterbacaan dilakukan oleh peneliti pada tiga mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Melakukan Uji Coba Instrumen

Proses pengambilan data uji coba instrumen adalah tiga minggu terhitung dari tanggal 22 September 2020 hingga 14 Oktober 2020. Seluruh data diambil secara *online* dengan menggunakan google

form. Subjek yang mengisi instrumen ini berjumlah 350 orang responden dari berbagai universitas di Kota Bandung.

4. Uji Validitas

Sebuah instrumen memiliki validitas yang baik jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Peneliti menggunakan *software* SPSS dengan metode *Corrected Item Total* untuk melihat item memiliki korelasi diatas 0,20 (Azwar, 2012). Berikut hasil dari uji validitas dengan menggunakan metode *Corrected Item Total*.

Alat ukur perbandingan sosial memiliki nilai korelasi diatas 0,20 yang berarti seluruh item pada alat ukur ini valid. Pada alat ukur kecemasan akademik terdapat 3 item yang tidak valid dari 44 item kecemasan akademik. Dan pada alat ukur *self efficacy* terdapat 4 item dari 14 item total alat ukur *self efficacy* yang memiliki nilai validitas <0.20.

5. Uji Reabilitas

Uji reabilitas alat ukur menjelaskan sejauh mana pengukuran dari tes mendapatkan hasil yang sama dan konsisten walaupun dilakukan secara berulang-ulang dengan subjek yang memiliki kondisi yang sama (Azwar, 2013). Sebelum dilakukan *tryout*, berikut nilai reabilitas dari instrumen-instrumen yang digunakan:

Tabel 3.7

Uji Reabilitas Sebelum Try Out

Instrumen	Koefisien Reabilitas	Kategori
Perbandingan Sosial	0.91	Bagus Sekali
Kecemasan Akademik	0.934	Bagus Sekali
Self Efficacy	0.785	Bagus Sekali

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai-nilai uji reabilitas instrumen-instrumen penelitian ini semua berada pada kategori bagus sekali.

Lalu, Berikut uji reabilitas yang dilakukan setelah *try out* menggunakan *software* SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.8

Uji Reabilitas Setelah *Try Out*

Instrumen	Koefisien Reabilitas	Kategori
Perbandingan Sosial	0.879	Bagus Sekali
Kecemasan Akademik	0.895	Bagus Sekali
<i>Self Efficacy</i>	0.853	Bagus Sekali

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa semua instrumen-instrumen yang digunakan pada penelitian ini setelah dilakukan *try out* berada pada kategori baik sekali tanpa ada item yang di hapus.

6. Uji Kelayakan Item

Uji kelayakan item dilakukan menggunakan *software* SPSS dengan metode *Corrected Item Total*. Metode ini bertujuan untuk mencari korelasi antara skor item dan skor total dari sisa item lainnya. Item yang dipilih menjadi item final dan dianggap layak untuk digunakan adalah item yang berkorelasi diatas 0,3 (Azwar, 2013).

Hasil yang diperoleh dari proses ini menyatakan bahwa pada alat ukur perbandingan sosial terdapat 2 item dengan nilai *corrected item total* dibawah 0,30. Untuk alat ukur kecemasan akademik terdapat 13 dari 44 item dengan *corrected item total* dibawah 0,30, dan pada alat ukur *self efficacy* semua item memiliki *corrected item total* diatas 0,30.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel baik satu atau lebih variabel, dalam hal ini variabel dependen dan independen (Pramana, Yordania, Kurniawan & Yuniarto, 2016). Analisis regresi tersebut akan mengetahui pengaruh variabel perbandingan sosial (X) dengan variabel kecemasan akademik (Y) yang akan diperkuat atau diperlemah dengan variabel moderasi yaitu *self efficacy* (Z). Sebelum melakukan analisis regresi, peneliti akan melakukan transformasi data menjadi data interval dengan bantuan aplikasi Winstep.

Setelah melakukan transformasi data, peneliti akan menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solutions)*. Analisis regresi penelitian ini akan menggunakan *linear regression* sederhana untuk mengetahui atau melihat pengaruh perbandingan sosial (X) terhadap kecemasan akademik (Y) di mahasiswa tingkat akhir di kota Bandung. Selaik itu akan digunakan teknik regresi ganda untuk melihat hasil teknik sebelumnya yang diperkuat dan diperlemah oleh variabel *self efficacy* (Z) sebagai variabel moderator.

Persamaan penelitian moderasi menurut Sugiyono (2004) diantaranya adalah:

1. $Y = b_0 + b_1X + e$
2. $Y = b_0 + b_1X + b_2Z + e$
3. $Y = b_0 + b_1X + b_2Z + b_3X*Z + e$

Keterangan:

Y = Variabel terikat/variabel respon

X = Variabel bebas/variabel predictor

b_0 = Konstanta

$b_{(n)}$ = Koefesien regresi, besaran respon yang ditimbulkan oleh variabel prediktor

Z = Variabel bebas

Rachel Rona Febrani, 2020

PENGARUH PERBANDINGAN SOSIAL TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK YANG DIMODERASI OLEH SELF EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

XZ = Variabel moderasi

E = error

Beberapa ketentuan dalam memutuskan kategorisasi variabel moderasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Persamaan (1) merupakan persamaan regresi prediksi antara Y dengan X dan Z sebagai prediktor.
2. Jika persamaan (2) signifikan dan persamaan (3) tidak signifikan, maka variabel Z bukan variabel moderator melainkan variabel independen, intervening, exogenous, antecedent atau prediktor.
3. Jika pada persamaan (3) koefisien b2 (Pengaruh variabel Z terhadap Y) tidak signifikan, dan koefisien b3 (Interaksi antara variabel X dan Z) signifikan, maka variabel Z merupakan Pure Moderator (variabel moderator murni).
4. Jika pada persamaan (3) b2 (Pengaruh variabel Z terhadap Y) tidak signifikan dan koefisien b3 (Interaksi antara variabel X dan Z) tidak signifikan, tetapi terdapat perbedaan pada R Square Change antara subgroup sebelum dan setelah dimasukkan variabel moderator, maka Z merupakan variabel Homologizer Moderator. Jika pada persamaan (3) koefisien b2 (Pengaruh variabel Z terhadap Y) signifikan dan koefisien b3 (Interaksi antara variabel X dan Z) adalah signifikan, maka variabel Z merupakan variabel Quasi Moderator.

Rachel Rona Febrani, 2020

PENGARUH PERBANDINGAN SOSIAL TERHADAP KECEMASAN AKADEMIK YANG DIMODERASI OLEH SELF EFFICACY PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu